

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep sedangkan Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antar konsep materi satu dengan yang lainnya merupakan suatu bukti bahwa pentingnya pemahaman konsep belajar. Karena siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi pra syarat dari materi yang akan pelajari.

Adapun konsep kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh NADIM MAKARIM, selaku Mendikbud ini sejalan dengan konsep pendidikan yang diusung oleh KIHADJAR DEWANTARA. Dimana, beliau menekankan akan pentingnya prinsip kemerdekaan bagi setiap peserta didik. Sehingga, yang dinamakan sebagai pendidikan bukan sekedar menuangkan air ke dalam botol saja, melainkan juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam dirinya, dengan tetap mendapatkan pantauan dari guru dan orangtua.

Hal ini agar semua potensi yang ada tidak berbelok, atau mengarah ke sesuatu yang negatif. Para pendidik mempunyai peran sebagai fasilitator, bukan sebagai seseorang yang mengetahui segalanya. Di mana, seorang guru akan memberikan dan menerima pengetahuan (Mualifah, 2013). Adapun kesejajaran konsep kurikulum merdeka belajar dengan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara terdapat dalam tiga poin. Pertama adalah menjunjung tinggi yang namanya kemerdekaan.

kemerdekaan meski diartikan sebagai swadisiplin atas dasar nilai hidup yang tinggi, baik itu sebagai perorangan maupun sebagai anggota dalam masyarakat. Selain itu, kemerdekaan di sini juga berarti meski menjadi dasar demi pengembangan pribadi yang kuat.

Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran adalah siswa tidak paham konsep-konsep pembelajaran atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep pembelajaran. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana siswa berpikir sendiri untuk menemukan suatu hasil tertentu yang diharapkan oleh guru yang pelaksanaannya dilakukan oleh siswa dengan berdasarkan pada petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru. Petunjuk yang diberikan oleh guru bersifat pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa untuk menuju

penemuan. Sehingga hasil penemuan tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan sesuai petunjuk yang diberikan.

Model pembelajaran yang mampu membantu siswa agar dapat memahami konsep dasar materi yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar dapat memahami konsep dasar materi pelajaran adalah model pembelajaran penemuan yang dibimbing oleh guru (inkuiri terbimbing). Model penemuan terbimbing juga lebih menekankan pada aktivitas siswa, siswa mencari dan menemukan jawaban sendiri dibawah bimbingan guru sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa tersebut

Menurut SANJAYA (2006, hlm. 195-196) pembelajaran inkuiri akan efektif apabila Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu, Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Menurut HAMRUNI(2012:100-101) menyebutkan beberapa kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing diantaranya:1)Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna, 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya,3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman, 4)Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut HAMRUNI adalah:1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa,2)Tidak mudah merencanakan pembelajaran,karena terbentur pada kebiasaan siswa.3) Implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

B. Perbandingan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Kurikulum K13

Kata merdeka belajar pada kamus besar bahasa Indonesia mempunyai tiga arti, yakni: (1) Bebas (dari penghambaan, penjajahan dan sebagainya), (2) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan, (3) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa. Sedangkan belajar menurut Sanjaya adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku,

aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari. Trianto secara umum mengemukakan bahwa belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. DJAMARAG dan ZAIN mengemukakan bahwa proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap berkat pengalaman dan latihan.

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobby dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak diluar kemampuannya adalah tindakan yang tercelah yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan guru yang bijak. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran yang merdeka dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan

K-13 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham

atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Dalam hal ini K-13 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skill, themes, concepts, and topics baik dalam bentuk within single disciplines, across several disciplines and within and across learners.

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam K-13 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Munculnya K-13 yang dilandasi kemajuan teknologi dan informasi maka masyarakat menganggap pendidikan Indonesia terlalu memfokuskan/menitik beratkan aspek kognitif. Artinya siswa terlalu dibebani banyak tugas mata pelajaran sehingga tidak membentik siswa untuk memiliki pendidikan karakter, sehingga inilah yang menyebabkan munculnya K-13.

K-13 merupakan suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan K-13 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap,

keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. K-13 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan contextual teaching and learning (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Untuk itu, perlunya kreativitas seorang guru agar mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (facilitate learning) kepada seluruh peserta didik.

C. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mendorong semua komponen satuan pendidikan, mulai dari kepala sekolah, staf pengajar, staf tenaga kependidikan dan juga siswa. Semua bergerak dan belajar untuk memahami konsep Kurikulum Merdeka Belajar, terutama substansi dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bagi siswa. Sehingga guru bisa melaksanakan dengan baik, dan menjadi kebiasaan, melalui langkah-langkah penerapan konsep Merdeka Belajar di Sekolah meliputi: Mengadakan IHT untuk seluruh guru di lingkungan sekolah, dengan narasumber adalah guru-guru yang tergabung dalam komite pembelajaran yang telah dilatih oleh para pelatih ahli dari Kemendikbudristek.

Berdiskusi menyelesaikan masalah-masalah yang belum terpahaman, dalam sebuah kelompok diskusi komite pembelajaran. Menghadiri lokakarya sebagai bagian dari program Sekolah Penggerak. Berbagi dalam menyelesaikan masalah, seperti ketika menyusun asesmen diagnostik nonkognitif. Melakukan komunikasi dan kolaborasi ketika akan menerapkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Bentuk penerapan Merdeka Belajar di Sekolah, kepala sekolah menerapkan sistem manajemen optimalisasi sumber daya internal melalui kolaborasi semua komponen di sekolah dengan menerapkan komunikasi positif, saling berbagi, menghargai kreatifitas dan inovasi setiap guru, "Sehingga semua guru yang ada di komite pembelajaran bergerak mencari bentuk atau karakteristik merdeka belajar di Sekolah".

"Menggunakan sistem pembelajaran sinkronus dan unsinkronus, disampaikan pelatih ahli yang disediakan Kemendikbudristek. Kegiatan pelatihan berlanjut secara kontinyu setiap bulan, melalui kegiatan lokakarya, baik secara luring dan virtual," sekolah yang melaksanakan PSP angkatan pertama yang dirancang Kemendikbudristek, jelas Heti, berharap menjadi sekolah yang bisa dijadikan rujukan oleh sekolah-sekolah lainnya yang akan melaksanakan PSP angkatan berikutnya, atau sekolah-sekolah yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri. Esensi Kurikulum Merdeka, Tugas Guru Membantu Anak Kembangkan Bakatnya Kurikulum Merdeka merupakan jawaban atas krisis pembelajaran atau Learning loss dan meningkatnya kesenjangan pendidikan, akibat pandemi Covid-19.

Diluncurkannya Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), juga untuk menciptakan ruang bagi setiap individu untuk tumbuh dan berkembang sesuai fitrah keunikannya masing-masing. Esensi Kurikulum Merdeka dirancang agar bakat siswa bisa berkembang, "Setiap manusia tidak ada produk gagal dari Tuhan, dan setiap manusia punya keistimewaan dan punya ruang masing-masing yang disediakan secara fitrah," Tugas kita adalah membantu anak menemukan ruang yang sudah disediakan dalam kehidupan. Sehingga tidak ada anak yang tidak punya tempat dalam kehidupan. Sebelum kurikulum ini diluncurkan, para guru jika mendengar kata kurikulum yang terlintas adalah administrasi rumit, bertele-tele, belenggu, dan seolah-olah tidak ada alternatif. Seolah semua anak dapat materi sama dengan cara sama, pengalaman belajar dan sumber belajar yang sama, penilaian yang sama, dan itu sehingga mungkin hanya mengakomodasi sebagian kecil anak yang cocok dengan cara seperti itu," Padahal kurikulum, adalah sebuah proses, iklim, suasana, budaya belajar yang memanusiakan manusia, kita harus lihat kurikulum dari situ. Sehingga, tidak hanya kemampuan (skill) atau pengetahuan siswa saja yang dikedepankan oleh guru.

"Mari para guru kita bergerak bersama menyentuh hati peserta didik kita. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran," jadi dulu orang bilang biasanya ganti menteri ganti

kurikulum, tapi sekarang ganti anak ganti kurikulum. Jadi semua anak punya kurikulum sendiri-sendiri sebetulnya,”

Merdeka Belajar merupakan sistem pendidikan. Merdeka Belajar merupakan sistem pendidikan yang berguna untuk membangun kompetensi utama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan menerapkan sistem Merdeka Belajar, sehingga pendidikan berkualitas dapat diperoleh bagi seluruh rakyat Indonesia. Sistem Merdeka Belajar diharap dapat mendorong pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

D. Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan soft skill. Pembelajaran berbasis proyek yang bisa dijadikan pilihan adalah PjBL (Project Based Learning) dan PBL (Problem Based Learning). Jika suatu pembelajaran hanya fokus pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses, peserta didik sulit untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Mengingat, hasil akhir nilai hanyalah angka tertulis di atas kertas.

Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dilatih untuk bisa berpikir kritis, kreatif, dan mampu mencari solusi dari setiap proyek yang ditugaskan kepadanya. Berbeda halnya jika peserta didik hanya diminta untuk mengerjakan soal. Itulah mengapa pembelajaran berbasis proyek diharapkan mampu mengembangkan soft skill peserta didik.

2. Penguatan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila

Salah satu perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum lainnya terletak pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang termasuk dalam pembelajaran kokurikuler. Program ini merupakan bentuk keseriusan pemerintah dalam mewujudkan karakter bangsa yang berasaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila guna menghadapi krisis akhlak para generasi di zaman ini dan mendatang. Untuk mewujudkannya, pemerintah mengalokasikan waktu 30% dari total JP reguler per tahun.

3. Fokus pada Materi Esensial Saja

Mungkin bukan rahasia umum lagi jika sebagian pelajar di Indonesia masih kesulitan untuk mengimplementasikan konsep dasar Matematika di dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana memahami suatu teks bacaan sederhana. Padahal, keduanya merupakan dasar pembelajaran yang harus dikuasai oleh setiap individu. Itulah mengapa, pada Kurikulum Merdeka Belajar ini peserta didik tidak dibebankan dengan kompetensi atau mata pelajaran yang tidak disukainya. Artinya, peserta didik hanya diminta untuk memilih materi yang esensial dan sesuai dengan minat serta bakatnya. Materi esensial yang harus dikuasai adalah materi literasi (bagaimana memahami suatu bacaan sederhana) dan numerasi (bagaimana memahami atau mengolah suatu informasi dalam bentuk angka atau persamaan

matematis). Kebijakan semacam ini juga memudahkan guru dalam mempersiapkan perangkat ajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

4. Guru Diberi Fleksibilitas untuk Melakukan Pembelajaran Terdiferensiasi.

Salah satu kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar adalah peserta didik tidak dituntut untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Namun, mereka dituntut untuk berproses dan memahami makna belajar yang sesuai dengan minat serta bakatnya. Untuk itu, guru harus bisa menghargai setiap pencapaian dan proses belajar peserta didiknya tanpa berorientasi pada hasil akhir berupa nilai. Meskipun secara idealnya proses dan hasil adalah dua hal yang saling berkaitan.

Melalui sistem pemilihan semacam ini, diharapkan bisa membuat kinerja guru menjadi lebih fleksibel dalam perangkat ajar yang kreatif, menarik, informatif, dan kolaboratif. Selain perangkat ajar, guru juga diberi keleluasaan untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi, sehingga bisa mengakomodir kebutuhan belajar peserta didiknya. Mengingat, karakter setiap peserta didik tidaklah sama dan perlakuan yang diberikan juga pasti tidak sama.

5. Tersedia Perangkat Ajar Yang Beragam

Selama pembelajaran berlangsung, guru bisa menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan karakter dan kompetensi peserta didiknya. Itu artinya, Bapak/Ibu harus memiliki lebih dari satu perangkat ajar. Namun tidak perlu khawatir karena Kemendikbudristek telah memfasilitasi hal itu dengan membuka platform aplikasi yang berisi beragam perangkat ajar digital.

Melalui platform itu, guru juga bisa membagikan perangkat ajar yang telah disusun kepada guru-guru lain. Dengan adanya program digitalisasi semacam ini, diharapkan tidak ada guru yang masih kebingungan dalam mencari atau membuat perangkat ajar.

